



Pemberdayaan pendidikan berupa perpustakaan jalanan bagi masyarakat umum di Kota Malang

Faline Izza Nisa'u, Florica Dwi Egadiantasari, Hasna Nur Fitria, Muhammad Arif Kurniawan, Rizqi Ananda Alfita, Irawan*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: irawan.fis@um.ac.id

Paper received: 01-04-2022; revised: 10-04-2022; accepted: 25-04-2022

Abstract

This research as well as empowerment entitled "Educational Empowerment in the form of Street Libraries for the General Public in Malang City" was conducted with the aim of analyzing the pattern of social relations of solidarity with the street library community and describing how the response and perception of the community as visitors from this community. This study uses a descriptive qualitative research approach in which it will fully explain the phenomena and facts that occur in the field. Informants in this study are activists from the street library community and visitors who come. This research correlates with Emile Durkheim's theory of the division of labor and social solidarity. The result of this research is that with the existence of this street library community, the community is helped to multiply literature, and the community responds very well and is enthusiastic to participate in reading, coloring, and drawing activities.

Keywords: empowerment; community; street library

Abstrak

Penelitian sekaligus pemberdayaan yang berjudul "Pemberdayaan Pendidikan berupa Perpustakaan Jalanan bagi Masyarakat Umum di Kota Malang" ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pola relasi sosial solidaritas komunitas perpustakaan jalanan dan mendeskripsikan bagaimana respon dan persepsi masyarakat sebagai pengunjung dari adanya komunitas ini. penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana di dalamnya akan menjelaskan secara penuh tentang fenomena dan fakta-fakta yang terjadi dalam lapangan. Informan dalam penelitian ini yaitu adalah pegiat dari komunitas perpustakaan jalanan dan pengunjung yang datang. Penelitian ini mengkorelasikan dengan teori milik Emile Durkheim tentang pembagian kerja dan solidaritas sosial. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya komunitas perpustakaan jalanan ini masyarakat menjadi terbantu untuk lebih memperbanyak literature, dan masyarakat merespon dengan sangat baik serta antusias untuk ikut serta dalam kegiatan membaca, mewarna, dan menggambar.

Kata kunci: pemberdayaan; komunitas; perpustakaan jalanan

1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu hal penting dalam aspek pendidikan, baik itu membaca lewat media buku cetak, handphone, laptop, televisi, dan sebagainya. Perlunya bahan bacaan yang nantinya akan berguna sebagai literatur dalam mencari referensi berita dengan sumber bacaan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Hartono mengatakan bahwa sikap senang membaca bukan diwariskan oleh gen keturunan orang tuanya, melainkan turun dari adanya pembinaan dan pendidikan karakter kepada seseorang. sumber daya manusia yang baik itu ditunjukkan dengan minat baca masyarakatnya yang tinggi. Banyak sekali media belajar saat ini, salah satunya adalah perpustakaan.

Perpustakaan adalah sebagai media yang menyediakan informasi bagi masyarakat yang saat ini memiliki peran sangat penting dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi

pemerintah untuk menunjang dan memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Di era globalisasi saat ini semakin banyak perpustakaan dengan berbagai macam jenis, misalnya perpustakaan keliling, perpustakaan online, ataupun perpustakaan yang unik lainnya. Banyak masyarakat yang sudah mulai sadar apabila adanya perpustakaan memiliki manfaat dan feedback yang sangat besar, khususnya bagi para mahasiswa, anak sekolah, maupun masyarakat lain. Namun, disisi lain masih banyak mereka yang belum mendapatkan atau mengenyam fasilitas perpustakaan ini. Penyedia informasi dan sumber belajar bagi masyarakat adalah fungsi utama dari adanya perpustakaan. Masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan dengan perpustakaan sebab kedua hal ini memiliki hubungan timbal balik yang positif. Tetapi, pada kenyataannya kedua hal ini masih berjalan dengan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya gerakan atau suatu hal yang bisa membuat masyarakat dengan perpustakaan ini menjadi semakin dekat. Sehingga hubungan antara masyarakat dengan perpustakaan berjalan dengan semestinya.

Berbicara mengenai masyarakat yang belum berkesempatan mendapatkan fasilitas perpustakaan, ini sangat sesuai dengan permasalahan bahwa perpustakaan termasuk yang bersifat teknis dan administratif membuat kurang efisien dengan kepentingan masyarakat karena masyarakat cenderung sibuk dengan urusan masing-masing. Hal ini memicu bahwa masih ada jarak antara perpustakaan dengan masyarakat. Oleh sebab itu perlu ada tindakan berupa sarana yang di dirikan agar perpustakaan dengan masyarakat menjadi lebih dekat. Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang setara. Dalam fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa sarana yang di dirikan ini bertujuan sebagai pemberdayaan masyarakat atas keadaan sosial, agar dapat merubah dan sekaligus melengkapi kekurangan pada keadaan masyarakat yang lebih baik.

Munculnya kesadaran pada masyarakat sekitar khususnya di kalangan anak muda yang beranggapan bahwa peran perpustakaan nantinya akan sangat membantu sebagai bahan literatur generasi bangsa di era millennial saat ini. Kesadaran tersebut membuat banyak anak muda tergerak untuk menciptakan perpustakaan unik dan beragam. Salah satunya adalah perpustakaan jalanan yang ada di Kota Malang ini. Menamakan perpustakaan jalanan ini dengan sebutan perpusjal, mereka membuka open donasi buku yang nantinya mereka akan membuka lapak buku di jalanan wilayah Malang raya. Perpustakaan jalanan yang ada di Kota Malang terus berkembang dan terus menjaga prinsip dalam berusaha menjadi wadah bagi masyarakat serta seluruh muda-mudi untuk berkesempatan untuk bisa menyumbanga buku ataupun menyumpang tenaga dalam berpartisipasi untuk perkembangan perpustakaan jalanan ini dan tentunya juga untuk terus membantu melestarikan budaya literasi.

Perpustakaan jalanan atau perpusjal ini sifatnya santai dan merakyat, siapapun dapat bekunjung dan menikmati fasilitas serta layanan yang tersedia. Perusjal hadir dekat dengan masyarakat dengan jangkauan yang sangat mudah karena berlokasi di tepi jalan. Perpusjal pada konsepnya akan berusaha menarik perhatian masyarakat sebaik mungkin agar visi dan misi yang dimiliki dapat tercapai terutama menjadikan muda muda untuk senang membaca. Perpustakaan jalanan pada hakikatnya melayani keperluan bahan pustaka bagi siapa saja yang membutuhkan informasi dalam bahan literature dengan cara menggelar koleksi buku yang dapat di pinjamkan pada yang ingin membaca. Penyediaan fasilitas buku yang menarik dan beraneka ragam, mulai dari jenis akademis sampai buku hiburan seperti novel, dongeng dan cerita rakyat pun tersedia. Keunikan perpusjal inilah yang kemudian akan banyak dikenal dan di tunggu-tunggu oleh masyarakat sekitar.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan strategi pendirian perpustakaan adalah berupaya untuk menjadikan masyarakat dapat mendidik dan membantu diri sendiri untuk lebih mandiri dan juga membantu masyarakat disekitar. Suatu gerakan pemberdayaan dengan perpustakaan ini termasuk dalam hubungan dengan pendidikan. Perpustakaan akan sangat bermanfaat sekali perannya, khususnya di Kota Malang ini yang merupakan kota pendidikan banyak siswa, mahasiswa, guru, maupun dosen yang kemungkinan besar akan memanfaatkan karena adanya perpustakaan tersebut. Perpustakaan jalanan ini selain sebagai sarana sumber informasi dan pembelajaran, juga berperan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat.

Untuk menunjukkan kebaruan dan sebagai tolak ukur dalam strategi pemberdayaan masyarakat yang dibuat maka, maka penulis menyantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pada topic yang dikaji. Perbandingan pertama yang ditulis oleh Aras Satria Agusta yang mengkaji penelitiannya dengan judul “Komunitas Baca dalam Menyebarkan Literasi Perpustakaan Jalanan DIY” dalam penelitian ini menjelaskan hasil penelitiannya mengenai tujuan komunitas dalam mendirikan perpustakaan jalanan ialah membantu masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan cara senang membaca. Strategi yang di buat sebagai bentuk keunikan perpustakaan jalanan agar masyarakat tertarik untuk mengunjungi perpustakaan jalanan adalah mengadakan lapak atau lesehan bacaan berupa buku, majalah, artikel-artikel, dan beberapa koleksi novel dan komik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa.

Perbandingan kedua yang ditulis oleh Dhini Lestari dan Slamet Subekt yang mengkaji penelitiannya dengan judul “Peran Perpustakaan Jalanan Semarang Terhadap Pemberdayaan Masyarakat” dalam penelitian ini menjelaskan hasil penelitiannya berupa peranan yang dilakukan oleh komunitas perpustakaan jalanan ini adalah meningkatkan minat baca masyarakat dan juga menyediakan informasi bagi masyarakat. Hal ini dilakukan dengan strategi menyediakan koleksi bahan pustaka yang dipinjamkan secara gratis, mengadakan diskusi, bakti sosial (baksos), donasi ke panti asuhan, dan kegiatan “Perjal Berbagi” yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

Perbandingan ketiga yang ditulis oleh Eska Perdana Prasetya, Abdulrahman, dan Fatimah Rahmalia yang mengkaji penelitiannya dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas” dalam penelitian ini menjelaskan hasil penelitiannya berupa pemberdayaan memiliki tujuan untuk bisa membantu masyarakat dalam menambah ilmu pengetahuan berupa pesan. Dalam penelitian ini menjelaskan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat terbentuk dan lebih terbangun jiwa sosial, terbukanya berbagai akses pada masyarakat karena sejatinya masyarakat masih perlu akses dan fasilitas lebih untuk kebutuhan kesehatannya. Strategi yang dilakukan dalam penyuluhan untuk pemberdayaan masyarakat ini antara lain berupa gaya penyampaian pesan atau materi yang menarik berupa media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.

Perbandingan keempat yang ditulis oleh Safri Miradj dan Sumarno yang mengkaji penelitiannya dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial”. Dalam penelitian ini menjelaskan hasil dari penelitiannya berupa strategi yang dilakukan adalah dengan pemberian pendidikan nonformal berupa aspek knowledge, attitude, dan practice. Strategi yang dilakukan dibedakan menjadi tiga yaitu strategi pemberdayaan politik, ekonomi dan juga sosial. Tujuan dari di

adakannya pemberdayaan tersebut adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur, dan penuh pengetahuan.

Meskipun sebagian besar sama-sama membentuk komunitas dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan namun juga memiliki perbedaan dengan beberapa study terdahulu yang telah di sebutkan diatas. Yang berbeda adalah penulis merencanakan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berupa perpustakaan jalanan yang memiliki tujuan selain dari meningkatkan budaya literasi dengan pendidikan diri sendiri serta penyediaan berbagai informasi. Dengan mendidik diri sendiri maka akan timbul keyakinan mengenai pentingnya membaca sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berkesinambungan. Selain itu juga tujuan yang dibuat adalah supaya menurunkan tingkat asosial masyarakat sehingga mereka lebih aktif berinteraksi dan mengenal serta banyak belajar dari berbagai sumber. Secara umum peranan dan strategi yang dimiliki sama yaitu penyediaan bahan pustaka secara gratis namun yang menjadi pembeda adalah komunitas perpustakaan jalanan yang dilakukan penulis memiliki model gerakan khusus dalam menarik perhatian masyarakat yaitu mulai dari melapak baca buku gratis, diskusi bersama, pendampingan belajar bagi pengunjung terutama pada siswa-siswa sekolah jika memang mereka membutuhkan, pengembangan kreatifitas berupa penyediaan menulis, menggambar dan juga membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin berkontribusi menyalurkan bakatnya seperti misalnya mendongeng, berpuisi atau menyanyi. Dengan strategi seperti ini selain mendapatkan fasilitas sumber ilmu pengetahuan, para pengunjung perpustakaan jalanan dapat terhibur dan mengembangkan kreatifitasnya.

Pada penelitian sekaligus pemberdayaan ini menggunakan teori milik Emile Durkheim yaitu pembagian kerja dan solidaritas sosial. Menurut Emile Durkheim teori ini merujuk pada adanya realitas sosial. Pada masyarakat tradisional yang masih dalam kategori paguyuban dimana pembagian kerjanya tergolong sedikit, berbeda dengan masyarakat industri yang masuk dalam kategori patembayan dimana pembagian kerjanya tergolong sangat kompleks. Dalam masyarakat, pembagian kerjanya berhubungan langsung dengan dinamika dan padatnya moral masyarakat. Selain itu, kepadatan jumlah penduduk juga berpengaruh dalam munculnya kerapatan hubungan interaksi antar masyarakat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan, studi literatur, observasi, wawancara, dan diskusi, yang berhubungan dengan kasus yang dilakukan selama KKL. Laporan ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan pendidikan berupa perpustakaan jalanan bagi masyarakat umum di Kota Malang. Penelitian ini juga mengkaji tentang pentingnya membaca dan minat masyarakat umum di Kota Malang dalam membaca buku.

Pendekatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang terjadi di lapangan atau bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami tanpa sesuai dengan kondisi objek tanpa adanya manipulasi.

Dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan ini, data yang didapatkan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam KKL ini adalah data yang didapat langsung dari pelaku dan salah penggerak dalam perpustakaan jalanan "Sabtu Membaca" yang telah berjalan selama beberapa tahun, pencarian data primer itu dilakukan

dengan wawancara dan berdiskusi. Selain itu, data yang didapat juga berasal dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan dan terlibat secara langsung dalam kegiatan Sabtu Membaca. Adapun data sekunder yang didapat dalam KKL kali ini adalah berasal dari hasil penelitian terdahulu. Adapun waktu dan lokasi daerah Kuliah Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada 13 November 2021 di Taman Slamet Kota Malang dengan Komunitas Sabtu Membaca.

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan beranggotakan lima orang mahasiswa S1 semester 3, serta dibimbing oleh dosen jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang dan juga penggerak kolektif Sabtu Membaca. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dalam KKL, sebagai berikut:

2.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional, tentang berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011). Observasi juga bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diteliti. Suharsimi Arikunto menuturkan bahwa observasi atau bisa disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua indera.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam komunitas Sabtu Membaca. Serta melihat secara langsung kondisi lingkungan atau masyarakat ketika berkunjung ke lokasi.

2.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu (Moleong, 2012). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk maksud tertentu. Percakapan di sini melibatkan dua pihak, yaitu peneliti (*interviewer*), orang yang mengajukan pertanyaan. Dan narasumber, orang yang memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewarta. Pada intinya, wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Untuk wawancara tentang KKL ini, kami berbincang dengan narasumber sekaligus pendiri dari komunitas Sabtu Membaca yang kerap disapa dengan panggilan Hari Pendhék. Kami memilih wawancara tidak terstruktur agar informan merasa bebas tanpa tekanan dan intimidasi demi menciptakan suasana yang cair ketika wawancara berlangsung.

2.3. Diskusi

Diskusi dibutuhkan ketika ada perbedaan pendapat dan permasalahan yang harus diselesaikan secara bersama-sama. saat diskusi berjalan, diperlukan rasa saling menghargai agar perbedaan pendapat yang ada di dalam forum diskusi tidak membuat permasalahan baru. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami sebuah pengetahuan, serta membuat sebuah keputusan (Killen, 1998).

Dalam kegiatan KKL ini, kami mendiskusikan terlebih dahulu mengenai apa saja yang sekiranya diperlukan dan apa yang harus dilakukan ketika terjadi sebuah masalah di lapangan.

Selain itu, kami juga berdiskusi dengan Cak Hari Pendhék dari Sabtu Membaca untuk mencari gambaran mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama membuka lapak di Taman Slamet untuk berbagi literasi dengan pengunjung.

2.4. Persiapan Kegiatan

Setelah melaksanakan observasi, wawancara dan berdiskusi, dapat diketahui dan mendapatkan gambaran tentang keadaan yang ada di lapangan. Sehingga bisa mempermudah kami melaksanakan kegiatan KKL, yakni pemberdayaan pendidikan berupa perpustakaan jalanan bagi masyarakat umum di Kota Malang yang bekerja sama dengan kolektif Sabtu Membaca.

2.5. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Hari/tanggal	Kegiatan
Selasa, 02 November 2021	Berkunjung dan berdiskusi langsung dengan Cak Hari Pendhék (pegiat Sabtu Membaca) di Kedai Kopi dan Buku Bintang Kecil. Pertemuan ini dilakukan untuk meminta izin sekaligus membicarakan kegiatan yang dilakukan selama mendirikan kolektif Sabtu Membaca. Kami juga membawa surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang untuk kegiatan KKL ini, kemudian kami berikan kepada Cak Hari Pendhék untuk meminta tanda tangan selaku perwakilan dari kolektif Sabtu Membaca. Surat yang ditandatangani tersebut juga menjadi bukti bahwa kegiatan KKL ini dilaksanakan atas persetujuan kedua belah pihak. Setelah itu, kami bersepakat untuk melaksanakan KKL pada hari Sabtu, 13 November 2021.
Sabtu, 13 November 2021	Kami berkumpul dan kemudian berangkat ke Taman Slamet untuk melaksanakan KKL. Di sana sudah ada Cak Hari Pendhék yang membuka lapak dan menggelar tikar untuk pengunjung agar dapat membaca. Selain membaca, pengunjung yang membawa anak kecil kami ajak untuk mewarnai bersama-sama dan kami juga membacakan dongeng. Mereka cukup antusias. Semangat mereka menyiratkan harimau yang haus akan ilmu pengetahuan. Mereka terlihat bahagia dengan kedatangan kami di sana, bahkan ada orangtua yang menitipkan anaknya kepada kami selama beberapa jam untuk bermain dan belajar bersama kami. Selanjutnya kami membagikan snack dan minuman kepada anak-anak yang kami ajak mewarna dan membaca dongeng. Kami juga berbagi pikiran tentang pengalaman membaca buku dengan pengunjung lain. Setiap kegiatan yang kami lakukan kami dokumentasikan sebagai bukti sekaligus pengabdian pengalaman yang sangat berkesan.

2.6. Evaluasi Kegiatan

Dalam kegiatan KKL yang kami lakukan ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, dari orangtua, pemuda, hingga anak-anak, semua menerima kami dengan senang hati dalam forum itu. Namun, karena keterbatasan waktu, kami tidak dapat melaksanakannya secara kontinu. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman, baik dari kami ataupun pengunjung yang datang dan berkontribusi dalam kegiatan Sabtu Membaca tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Asal Usul Munculnya Komunitas Perpusjal

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan di lapangan, mereka para pegiat perpustakaan (perpustakaan jalanan) ini adalah pemuda yang menyukai dan memiliki hobi membaca buku. Perpustakaan jalanan yang beroperasi bisa dimana saja yang tentunya masih di area Malang raya di wujudkan oleh pemuda yang kerap disapa Hari Pendek. Pemuda ini menciptakan perpustakaan jalanan ini termotivasi karena masih banyaknya orang-orang yang membutuhkan banyak literature buku khususnya pada anak-anak sebab dengan adanya interaksi mereka dengan buku atau bacaan secara langsung akan membuat anak-anak menjadi seseorang yang suka bersosialisasi antar satu sama lain. Melihat tingkat minat baca anak-anak yang rendah, Hari Pendek terdorong untuk mendirikan komunitas perpustakaan jalanan yang beroperasi setiap hari sabtu.

Komunitas perpustakaan jalanan atau yang kerap disapa perpusjal ini menjadi penyedia ruang dan tempat bagi seluruh masyarakat umum di kota malang untuk dapat berbagi informasi dan sharing terkait hal-hal yang sedang trending atau hanya sekedar bercerita saja. Selain itu, perpustakaan jalanan ini dapat menjadi pendingin pikiran yang mungkin sedang suntuk lalu dengan datang dan bergabung untuk membaca buku-buku yang tersedia di lapak perpusjal ini menjadi fresh atau segar kembali. Bertemunya individu dengan individu lain membuat mereka menjadi seseorang yang mudah bersosialisasi antara satu dengan yang lain. Pertemuan antara pegiat perpustakaan jalanan dengan masyarakat akan menjadi suatu makna tersendiri bagi kedua individu tersebut. Adanya interaksi antara pegiat komunitas perpustakaan jalanan dengan masyarakat sekitar yang menimbulkan pertukaran pendapat yang menjadi suatu hal mereka dapat berbagi hal untuk mengkritisi suatu fenomena sekitar.

Alasan yang menjadi maksud dan tujuan berdirinya komunitas perpustakaan jalanan ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang minim literasi, dan buku-buku pribadi yang sudah tidak terpakai lagi. Oleh sebab itu, komunitas perpustakaan jalanan ini hadir untuk menjadikan masyarakat khususnya di area Malang raya menjadi pribadi yang gemar membaca dan memperbanyak literatur guna bekal mengkritisi suatu fenomena yang sedang terjadi. Kemudian perpustakaan jalanan ini beroperasi hanya di hari sabtu saja dikarenakan hari tersebut dianggap hari dimana masyarakat sudah mempunyai waktu luang untuk keluar rumah dan datang bergabung membaca buku di perpusjal ini. adanya perpustakaan jalanan ini sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan banyak sekali manfaat utamanya memperbanyak literasi dan juga berinteraksi baik dengan alam ataupun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan di lapangan faktanya masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan informasi. Namun, dengan adanya perpustakaan jalanan sebagai ruang baca yang alternative membuat masyarakat menjadi semangat untuk membaca buku dan bersosialisasi satu dengan yang lain. Berikut adalah gambar kegiatan perpustakaan jalanan, dimana kami mahasiswa semester 3 Universitas Negeri Malang yang ikut bergabung dengan komunitas perpusjal sabtu tanggal 13 November 2021.

Komunitas perpusjal ini terbentuk juga karena bantuan dari beberapa mahasiswa dalam membantu perjalanan perpusjal tersebut. Mahasiswa ini datang dari berbagai universitas di Malang raya dan berasal dari berbagai daerah. Kehadiran para mahasiswa yang juga pegiat dari

perpusjal ini diakui sangat membantu dalam berbagi ilmu, informasi dan tempat bercerita serta bercanda gurau. Dampak dari adanya perpustakaan jalanan ini adalah nampak pada tujuannya yaitu komunitas sangat antusias dalam membantu masyarakat dalam kemampuan literasi, berkontribusi untuk memperluas pengetahuan para pembaca. Hal ini sangat memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar dalam melaungkan waktu seangnya untuk mengisinya dengan aktifitas yang baik dan bermanfaat. Dari pengamatan yang di dapat komunitas perpusjal ini bermula dari sepi pengunjung namun perpusjal ini menawarkan banyak inovasi seperti buku-buku yang lebih menarik dan hingga menarik perhatian banyak kaum awam sehingga ramai pengunjung.



Gambar 1. Kegiatan Perpusjal

Komunitas perpusjal ini terbentuk juga karena bantuan dari beberapa mahasiswa dalam membantu perjalanan perpusjal tersebut. Mahasiswa ini datang dari berbagai universitas di Malang raya dan berasal dari berbagai daerah. Kehadiran para mahasiswa yang juga pegiat dari perpusjal ini diakui sangat membantu dalam berbagi ilmu, informasi, dan tempat bercerita serta bercanda gurau. Dampak dari adanya perpustakaan jalanan ini adalah nampak pada tujuannya yaitu komunitas sangat antusias dalam membantu masyarakat dalam kemampuan literasi, berkontribusi untk memperluas pengetahuan para pembaca. Hal ini sangat memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar dalam melaungkan waktu seangnya untuk mengisinya dengan aktifitas yang baik dan bermanfaat. Dari pengamatan yang di dapat komunitas perpusjal ini bermula dari sepi pengunjung namun perpusjal ini menawarkan banyak inovasi seperti buku-buku yang lebih menarik dan hingga menarik perhatian banyak kaum awam sehingga ramai pengunjung.

Ketika berada di lapangan dan bergabung dengan perpustakaan jalanan ini kami berkontribusi untuk menambah inovasi dalam meramaikan dan juga menarik perhatian masyarakat tentunya anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan jalanan tersebut. Bentuk strategi kami adalah menambah gaya baru agar perpustakaan membangun misi baru yang tidak hanya mengembangkan daya tarik literasi namun juga bergerak dalam meningkatkan kemampuan diri. Strategi di lakukan dengan memberikan fasilitas menggambar untuk anak-anak dalam mengekspresikan kemampuannya serta mereka dapat bercerita, menulis, membaca dan juga menghitung. Kami juga memberikan sedikit tambahan penghibur yaitu

setiap pengunjung yang datang dan dapat berbagi kreatifitas bersama akan mendapatkan hadiah untuk di bawa pulang. Hal ini juga kami lakukan untuk membantu anak-anak yang belum mampu membaca untuk perlahan-lahan membangun keinginannya untuk semangat membaca. Dengan strategi ini yang dapat di kutip, anak-anak menjadi betah, mempunyai keinginan membaca dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengeksplor bahan bacaan yang menarik, selain itu mereka merasa terhibur dan tidak bosan untuk membaca dan berkreasi.

3.2. Anak-Anak yang Menjadi Pengunjung

Pada saat pelaksanaan kegiatan KKL di Taman Slamet anak-anak yang datang cukup ramai daripada biasanya. Mereka berasal dari berbagai daerah tempat tinggal yang bahkan cukup jauh dari lokasi taman tersebut. Anak-anak yang datang tidak sendiri mereka juga ditemani oleh orang tua, kakak, dan juga kerabatnya. Mereka juga tidak hanya datang ke taman untuk bermain namun juga untuk mengikuti kegiatan perpustakaan yang dilakukan komunitas ini bahkan ada yang rutin datang ke taman hanya untuk mengikuti kegiatannya. Kebanyakan anak-anak yang ikut pada kegiatan ini awalnya malu-malu bahkan tidak mengeluarkan kata sedikitpun karena masih belum mengenali kami, tetapi setelah kami ajak berbicara dan bercerita mereka mulai mau untuk memberikan *feedback* kepada kami bahkan mengajak bermain bersama. Saat mereka ditanya alasan mereka kenapa pada hari Sabtu selalu berada di Taman Slamet mereka berkata bahwa memang mereka menanti kegiatan perpustakaan ini dan mereka sudah lama mengikuti kegiatan perpustakaan yang diadakan setiap Sabtu ini. Anak-anak yang datang bisa dikatakan rata-rata masih berada di bangku TK dan SD. Anak-anak tersebut masih enggan untuk membaca buku yang bentuknya teks panjang seperti novel. Mereka lebih suka membaca ataupun sekedar melihat buku-buku yang ada gambar berwarna. Strategi yang kami buat agar anak-anak mau membaca beberapa kalimat yaitu dengan kami menceritakan gambaran umum buku tersebut yang ada gambar berwarna, lalu mereka merasa tertarik dan akhirnya mau ikut membaca walaupun hanya beberapa kalimat. Selain mengajari mereka membaca, kami juga melatih mereka untuk mengekspresikan kemampuannya dalam hal mewarnai dan menggambar. Kita menyediakan beberapa sketsa untuk anak-anak yang ingin mewarnai dan kertas untuk mereka yang ingin menggambar. Mereka tampak senang dan banyak bercerita di sela-sela melakukan kegiatan mewarnai dan menggambar tersebut. Para orang tua yang mendampingi anak-anaknya tersebut juga ada beberapa yang membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan. Mereka mengatakan bahwa kegiatan perpustakaan ini sangat efektif dilakukan untuk mengisi waktu liburan akhir pekan mereka dan bisa menambah pengetahuan untuk anak-anak mereka. Anak-anak yang berada dalam kegiatan perpustakaan itu sangat antusias mengikuti kegiatan yang kami lakukan tersebut, terbukti dengan mereka berhasil menyelesaikan beberapa karya yang sudah dibuatnya.

Dengan adanya kegiatan KKL pada komunitas ini anak-anak semakin semangat dalam berpartisipasi setelah kami melakukan kegiatan lain seperti menggambar, berhitung, mewarnai juga sambil bercerita. Setelah itu kami juga memberikan reward sebagai bentuk apresiasi kami atas partisipasi mereka yang hadir pada kegiatan ini sehingga mereka semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Mereka memberikan feedback yang baik kepada kami selaku mahasiswa yang ikut dalam kegiatan perpustakaan tersebut dan bahkan mereka menanti kedatangan kami kembali untuk menemani mereka saat kegiatan perpustakaan itu berlangsung yaitu tepatnya setiap hari Sabtu.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

4. Simpulan

Hasil dari penelitian yang kami lakukan kami menilai bahwa antusias dari masyarakat khususnya anak-anak yang berada di lingkungan Taman Slamet sangat tinggi. Kegiatan perpusjal ini direspon masyarakat sekitar dengan positif bahkan mereka juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan perpusjal tersebut. Kebanyakan dari mereka rumahnya jauh dari Taman Slamet dan mereka rela datang hanya untuk mengikuti kegiatan perpusjal ini. Kegiatan perpusjal ini dinilai mereka sebagai kegiatan yang bisa mengembangkan kemampuan dan menambah bahan literasi untuk mereka khususnya orang tua yang mengajak anaknya. Mereka sangat senang saat anaknya bisa mengembangkan kemampuan dalam bidang seni menggambar karena mereka sendiri mengaku kesulitan mengajarkan hal tersebut dirumah karena banyak kerjaan yang dilakukan. Adanya kami selaku mahasiswa yang melakukan kegiatan KKL tersebut menambah keantusiasan mereka saat mengikuti kegiatan perpusjal itu. Mereka para orang tua dan anak-anak yang ada di kegiatan perpusjal itu merespon kehadiran kami dengan sangat baik karena mereka senang saat kami memberikan kegiatan tambahan yang berupa mewarnai, menggambar, berhitung, dan bercerita.

Dalam meningkatkan pemberdayaan pendidikan melalui perpustakaan jalanan bagi masyarakat umum di wilayah Malang Raya, maka terdapat beberapa saran dalam meningkatkan kualitas dari perpustakaan jalanan tersebut, antara lain: 1) melakukan penjadwalan kepada masyarakat umum khususnya anak-anak yang masih memerlukan pengetahuan secara luas untuk hadir dan berpartisipasi pada perpustakaan jalanan yang ada di wilayah Malang Raya. 2) Mengadakan kegiatan tambahan pada setiap pertemuan kepada masyarakat atau anak-anak beserta orang tua untuk sharing mengenai hal apa yang mereka dapatkan setelah membaca buku di perpustakaan tersebut agar mendapatkan feedback dari yang lain. 3) Meningkatkan pengadaan fasilitas dan juga bahan literasi untuk menambah ilmu pengetahuan pada perpustakaan jalanan sehingga di setiap pertemuan atau kegiatan dapat berbeda-beda apa yang telah didapatkan. 4) Melakukan kerja sama dengan pihak terkait seperti himpunan mahasiswa dan perpustakaan daerah maupun perpustakaan kampus terdekat dalam mengembangkan dan mewujudkan pendidikan melalui perpustakaan jalanan untuk masyarakat.

Daftar Rujukan

- Afriani, N., & Yunaldi, Y. (2012). Peranan Promosi Perpustakaan Terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 9-16.
- Afriyanto, R. (2019). *Peran Perpustakaan Jalanan Sebagai Alternatif Pengembangan Minat Baca Bagi Masyarakat Pasuruan (Studi Deskriptif Perpustakaan Jalanan Wahana Baca Kota Pasuruan Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, Wijaya Kusuma Surabaya University).
- Agusta, A. S. (2020). Komunitas baca dalam menyebar virus literasi “perpustakaan jalanan DIY”. *Jurnal Iqra'*, 14(1).
- Ati, S. (2015). Analisis literasi informasi pemakai taman bacaan masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 89-100.
- Hutri, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 142-164.
- Irham, A. M. (2018). *Praktik-praktik kultural dalam mengembangkan budaya baca pada perpustakaan komunitas “perpustakaan jalanan” di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Kurniawati, R. D., & Prajarto, N. (2007). Peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat: Survei pada perpustakaan umum Kotamadya Jakarta Selatan= the role of the library in improving the reading habit of society: Survey at public library of South Jakarta District. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(7).
- Mahargono, S. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read. *Media Pustakawan*, 25(3), 39-48.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160-172.
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan literasi sekolah berbasis pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan abad ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 216-231.
- Pebrianto, S. (2011). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 2(2).
- Prajarto, N., & Kurniawati, R. D. (2007). Peranan “Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(7).
- Rahman, T., Margi, I. K., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2020). Lentera Merah: Model perpustakaan jalanan sebagai bentuk gerakan sosial dalam membangun budaya literasi masyarakat di taman kota Singaraja Bali. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(2), 224-235.
- Ramadhan, I., & Imran, I. (2021). Kontribusi Relawan Aku Belajar (Studi Pelaksanaan Budaya Literasi Pada Anak Pemulung). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), 374-383.
- Saputra, N. D., Damayani, N. A., & Rahman, A. S. (2017). Kontruksi makna pegiat perpustakaan jalanan (studi fenomenologi tentang kontruksi makna pegiat perpustakaan jalanan di kota Bandung). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(2), 152-159.
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146-156.
- Suariardhana, A., & Ganggi, R. I. P. (2018). Peran perpustakaan keliling “Limbah Pustaka” dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Muntang Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 51-60.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- Utomo, S. P., & Hermintoyo, H. (2017). Peran perpustakaan Yayasan Setara dalam membina minat baca dan kemampuan baca anak jalanan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 411-420.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.